

JENIS DAN ZAT GIZI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI KANTIN SEKOLAH DASAR

Ayunda Firmani Wahyusa¹, Luh Suranadi¹, Irianto¹ dan AASP Chandradewi¹

¹ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
Jl. Praburangkasari Dasan Cermen, Sandubaya Kota Mataram
Telp./Fax. (0370) 633837
Email : ayundafirmani7@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 14th, 2020

Revised August 21th, 2020

Accepted September 25th, 2020

Keyword:

Nutrition of snacks; Snacks of school children; Types of snacks.

Kata Kunci :

Jajanan anak sekolah; Jenis jajanan; Zat gizi jajanan

ABSTRACT

Background : *The eating patterns of school children tend to prefer school snacks rather than food at home. This habit occurs because children spend a quarter of their time in school. Contributions to the nutritional status of school children can be obtained through snacks both in terms of type and nutrient content.*

Objectives : *Knowing the types and nutrients of snacks for school children in elementary school canteen.*

Methods : *This research is a literature study which summarizes some relevant literature with research topics, namely the types and nutrients of snacks for elementary school children.*

Results : *Types of snacks are the main food, snacks / drinks and drinks are available throughout the elementary canteen. Whereas fruit snacks are only available in 2 elementary canteens. Nutrient nutrients for daily intake exceeds the recommended interlude of >20%. The price commonly used by students to buy snacks is Rp.2,725. Amount of student allowance > Rp. 5,000. Elementary school children mostly have normal nutritional status.*

Conclusion : *The elementary school canteen has not yet fulfilled the requirements for types of snacks for school children. Nutrients for daily intake meet the recommendations. Prices commonly used by students to buy snacks are an average of Rp. 2,725 from allowance > Rp. 5,000. Elementary school children are mostly of normal nutritional status.*

ABSTRAK

Latar Belakang : *Pola makan anak sekolah lebih memilih jajanan dibandingkan makanan di rumah. Kebiasaan ini karena anak-anak menghabiskan seperempat waktunya di sekolah. Kontribusi jajanan terhadap status gizi anak sekolah bisa didapatkan melalui jajanan baik dari segi jenis dan kandungan zat gizi.*

Tujuan : *Mengetahui jenis dan zat gizi pangan jajanan anak sekolah di kantin Sekolah Dasar.*

Metode : *Metode penelitian adalah studi literatur dengan merangkum beberapa literature relevan dengan topik penelitian yaitu Jenis dan zat gizi pangan jajanan anak sekolah dasar.*

Hasil : *Jenis pangan jajanan makanan utama, camilan/snack dan minuman tersedia diseluruh kantin SD. Sedangkan jajanan buah hanya tersedia di 2 kantin SD. Asupan harian zat gizi jajanan melebihi anjuran selingan yaitu >20%. Harga yang digunakan oleh siswa untuk membeli jajanan rata-rata Rp.2.725. Uang saku siswa >Rp.5.000. Anak SD sebagian besar memiliki status gizi normal.*

Kesimpulan : Kantin SD belum memenuhi syarat jenis (PJAS) Pangan Jajanan Anak Sekolah. Zat gizi jajanan terhadap asupan harian memenuhi anjuran. Harga yang digunakan oleh siswa untuk membeli jajanan rata-rata Rp.2.725 dari >Rp.5.000. Anak SD sebagian besar berstatus gizi normal.

Copyright © Jurnal Gizi Prima
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa ditentukan oleh anak yang merupakan aset serta penerus cita-cita perjuangan bangsa. Untuk itu diperlukan perhatian dan harapan yang besar melalui orang terdekat yaitu keluarga, guru, teman sebaya dan orang lain (Infodatin, 2014).

Konsumsi pangan cukup dan seimbang diperlukan oleh anak karena saat ini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan mengkonsumsi jajanan anak terjadi karena seperempat waktunya dihabiskan di sekolah. Dengan naluri dasar anak yang ingin tahu dan mudah meniru, untuk itu diperlukan pemahaman dan contoh yang jelas mengenai jajanan sekolah sehat untuk dikonsumsi. Dengan adanya kantin sekolah diharapkan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah dapat lebih terkontrol.

Selain itu, pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) menjadi salah satu faktor pendukung untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Pangan B2SA adalah berbagai jenis bahan pangan (karbohidrat, protein, vitamin dan mineral) yang bila dikonsumsi dalam jumlah seimbang dapat memenuhi anjuran kecukupan gizi serta tidak tercemar bahan berbahaya yang merugikan kesehatan (Yayuk arida, 2013).

Sarapan merupakan prioritas asupan gizi, bagian dari wujud perilaku gizi seimbang. Hal ini terbukti dari berbagai kajian yaitu sarapan yang cukup memberikan bekal untuk berpikir dan beraktivitas secara optimal (Badan POM RI, 2013).

Hasil penelitian Sukriniarti (2015) mengatakan bahwa 89,66% anak setiap pagi selalu sarapan sebelum berangkat sekolah kemudian 5,17% anak cukup makan kue-kue dan 5,17% tidak sempat sarapan, sehingga hanya diberi uang saku. Pada hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Meriska (2014) menunjukkan hasil anak yang sarapan sebesar 52,8%, sedangkan yang tidak sarapan 47,2%. Anak-anak tidak sarapan di rumah, membeli makanan di sekolah.

Hal ini sesuai penelitian Merliana (2016) yaitu rata-rata asupan jajanan pada siswa Sekolah Dasar Bogor dapat memberikan kontribusi energi sebesar 26,8%, protein sebesar 25,5%, lemak sebesar 32,5%, dan karbohidrat sebesar 25,5%. Jajanan anak sekolah berperan penting dalam pemenuhan asupan gizi anak sekolah dalam sehari.

Dari hasil survey pendahuluan peneliti terhadap 2 kantin yang ada di SD Negeri 12 Cakranegara penjual kantin menjual makanan seperti nasi goreng, mie goreng, telur goreng, sosis goreng, permen, snack dan minuman kemasan. Dari 4 penggolongan jenis pangan jajanan anak sekolah, 3 diantaranya sudah tersedia yaitu makanan utama yang terdiri dari nasi goreng, mie goreng, dan telur goreng. Kemudian snack atau selingan terdiri dari sosis goreng, snack dan permen. Serta minuman terdiri dari minuman kemasan. Jajanan buah tidak tersedia di kantin tersebut.

Berdasarkan hasil riskesdas 2018 yaitu proporsi konsumsi buah/sayur kurang pada penduduk ≥ 5 tahun di Indonesia adalah 95,5%. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil riskesdas 2013 proporsi konsumsi buah/sayur kurang pada penduduk ≥ 5 tahun di Indonesia adalah 93,5%. Buah merupakan sumber vitamin dan mineral yang bermanfaat untuk kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan.

Makanan yang dijual di kantin sekolah mempengaruhi asupan gizi anak di sekolah karena anak tentunya membeli dan mengkonsumsi apa yang tersedia di kantin sekolah. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penulis bermaksud membahas lebih lanjut tentang jenis dan zat gizi pangan jajanan anak sekolah di kantin SD.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis dan zat gizi pangan jajanan anak sekolah di kantin Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan studi literature dengan merangkum 11 jurnal penelitian tentang jenis dan zat gizi pangan jajanan anak sekolah dasar.

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data melalui pencarian Google Scholar dengan menuliskan kata kunci Jenis pangan jajanan anak sekolah dasar, zat gizi dan status gizi. Literatur yang digunakan adalah yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2020 dengan menggunakan 11 jurnal penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah ada diambil dan dibandingkan dengan jurnal lain kemudian dianalisis menggunakan buku meliputi data mengenai jenis pangan jajanan (makanan utama, camilan/snack, minuman, buah) zat gizi, harga, uang saku dan peruntukkan uang saku dan status gizi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Jurnal yang digunakan

No.	Data	Jurnal yang digunakan		Hasil penelitian
		n	%	
1.	Jenis pangan jajanan makanan utama	3	27,3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan utama yang ada di SD Kartika II-5 sebanyak 39,48% yang terdiri dari siomai, nasi uduk, nasi goreng, nasi kuning, mie goreng/kuah, dan soto. Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut sebanyak 28,30% yang terdiri dari nasi uduk, nasi goreng, tekwan dan mie instan goreng/kuah. 2. Makanan utama yang tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 18,2% yang terdiri dari nasi uduk dan jagung rebus. 3. Makanan utama yang tersedia di Kantin SDN Mangunsari 03 Salatiga sebanyak 33,3% yang terdiri dari nasi, mie dan bihun goreng.
2.	Jenis pangan jajanan snack/camilan	3	27,3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Camilan/snack yang ada di SD Kartika II-5 terdiri dari 23 jenis camilan/snack (30,26%). Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut terdiri dari 22 jenis camilan/snack (41,51%). 2. Camilan/snack yang tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 27,2% yang terdiri dari aneka snack, gorengan dan permen. 3. Camilan/snack yang tersedia di Kantin SDN Mangunsari 03 Salatiga sebanyak 44,5% yang terdiri dari produk kemasan ringan seperti biskuit, keripik, gorengan dan arem-arem.
3.	Jenis pangan jajanan minuman	3	27,3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minuman di SD Kartika II-5 sebanyak 23 jenis yaitu 30,26% Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut terdiri sebanyak 15 jenis yaitu 28,3%. 2. Minuman yang tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 36,4% yang terdiri dari air mineral, es teh manis, susu dan pop ice. 3. Minuman yang ada di Kantin SDN Mangunsari 03 Salatiga sebanyak 22,2% yang terdiri dari teh dan susu kemasan.
4.	Jenis pangan jajanan buah	3	27,3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pangan jajanan buah tidak ada di kantin SD Kartika II-5. Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut terdapat jajanan buah yaitu 1 jenis (1,89%). 2. Jajanan buah tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 18,2% yang terdiri dari buah potong dan jus buah. 3. Tidak tersedia jajanan buah di kantin SDN Manunsari 03.
5.	Proporsi zat gizi Jenis pangan jajanan anak sekolah	2	18,2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asupan harian melebihi anjuran selingan >20% dari rata-rata kontribusi zat gizi jajanan. 2. Rata-rata asupan jajanan pada siswa sekolah dasar bogor dapat memberikan kontribusi energy sebesar 26,8%, protein sebesar 25,5%, lemak sebesar 32,5% dan karbohidrat sebesar 25,5%.
6.	Harga Jenis pangan jajanan anak sekolah	1	9	Rata-rata uang saku yang digunakan siswa sekolah dasar Rp. 2.725 untuk membeli jajanan.
7.	Uang saku dan peruntukan uang saku jenis pangan jajanan anak sekolah	3	27,3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar uang saku siswa tinggi >Rp.5000 sebanyak 51,3%. 2. Sebagian besar uang saku anak sekolah digunakan untuk membeli makanan dan sebagian ditabung. 3. Sebagian besar jumlah uang saku siswa >Rp.5000 yaitu 92,9%
8.	Status gizi anak sekoah dasar	2	18,2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status gizi normal 51 orang (78,5%), gizi kurang 12 orang (18,5%) dan gizi lebih 2 orang (3,1%). 2. Sebagian besar siswa mempunyai status gizi normal 91 siswa (67,9%).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Jenis Pangan Jajanan Makanan Utama

Berdasarkan buku pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk pencapaian gizi seimbang tahun 2013 salah satu penggolongan jenis adalah makanan utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotun Ayunyah, dkk (2015) terkait makanan utama yang dilakukan di 2 sekolah bertempat di kota Bandar Lampung yaitu SD Kartika II-5 dan SD Negeri 1 Rawa Laut diperoleh hasil Makanan utama yang ada di SD Kartika II-5 sebanyak 39,48% yang terdiri dari siomai, nasi uduk, nasi goreng, nasi kuning, mie goreng/kuah, dan soto. Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut sebanyak 28,30% yang terdiri dari nasi uduk, nasi goreng, tekwan dan mie instan goreng/kuah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 SD sebanyak 57 siswa.

Penelitian lain (Nurul Iklima, 2017) menyatakan bahwa makanan utama yang tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 18,2% yang terdiri dari nasi uduk dan jagung rebus.

Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Theresia Pratiwi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Makanan utama yang tersedia di Kantin SDN Mangunsari 03 Salatiga sebanyak 33,3% yang terdiri dari nasi, mie dan bihun goreng.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang diperoleh dari 3 jurnal (27,3%) dapat terlihat bahwa setiap kantin SD menjual jajanan makanan utama dengan jenis yang berbeda-beda. Jenis jajanan makanan utama yang paling bervariasi adalah di SD Kartika II-5.

Ketiga penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda-beda yaitu kota Bandar Lampung, kota Bandung dan kota Salatiga (Jawa Tengah). Perbedaan wilayah ini mempengaruhi jenis makanan utama yang tersedia dikarenakan ketersediaan bahan pangan yang berbeda.

Jenis Pangan Jajanan Camilan/Snack

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotun Ayunyah, dkk (2015) didapatkan hasil bahwa Camilan/snack yang ada di SD Kartika II-5 terdiri dari 23 jenis camilan/snack (30,26%). Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut terdiri dari 22 jenis camilan/snack (41,51%). Penelitian lain yang dilakukan Nurul Iklima (2017) menyatakan bahwa Camilan/snack yang tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 27,2% yang terdiri dari aneka snack, gorengan dan permen.

Penelitian (Theresia Pratiwi, dkk 2017) didapatkan hasil Camilan/snack yang tersedia di Kantin SDN Mangunsari 03 Salatiga sebanyak 44,5% yang terdiri dari produk kemasan ringan seperti biskuit, keripik, gorengan dan arem-arem.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang diperoleh dari 3 jurnal (27,3%), dapat terlihat bahwa seluruh sekolah menyediakan makanan jajanan camilan/snack. Camilan/snack yang paling bervariasi berada di SDN Mangunsari 03 Salatiga.

Dalam buku pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk pencapaian gizi seimbang tahun 2013 mengelompokkan pangan jajanan camilan/snack menjadi 2 terdiri dari camilan basah dan kering. Dalam penelitian ini terdapat juga camilan basah/kering. Hal ini sesuai dengan buku pedoman tersebut.

Sama halnya dengan pangan jajanan makanan utama yaitu ketiga penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda-beda yaitu kota Bandar Lampung, kota Bandung dan kota Salatiga (Jawa Tengah). Perbedaan wilayah ini mempengaruhi jenis pangan jajanan camilan/snack yang tersedia dikarenakan ketersediaan bahan pangan yang berbeda.

Jenis Pangan Jajanan Minuman

Penelitian Qurrotun Ayunyah, dkk (2015) menyatakan bahwa Minuman yang ada di SD Kartika II-5 sebanyak 23 jenis yaitu 30,26% Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut terdiri sebanyak 15 jenis yaitu 28,3%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Iklima (2017) mendapat hasil minuman yang tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 36,4% yang terdiri dari air mineral, es teh manis, susu dan pop ice. Penelitian (Theresia Pratiwi, dkk 2017) menyatakan bahwa Minuman yang ada di Kantin SDN Mangunsari 03 Salatiga sebanyak 22,2% yang terdiri dari teh dan susu kemasan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang diperoleh dari 3 jurnal (27,3%), terlihat bahwa seluruh sekolah menyediakan makananan jajanan minuman. Jenis minuman yang dijual cukup bervariasi mulai dari minuman kemasan maupun minuman olahan. Variasi minuman yang paling banyak terdapat pada SDN Babakan Sentral kota Bandung.

Sama halnya dengan makanan utama dan camilan/snack ketiga penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda-beda yaitu kota Bandar Lampung, kota Bandung dan kota Salatiga (Jawa Tengah). Perbedaan wilayah ini mempengaruhi jenis pangan jajanan minuman yang tersedia dikarenakan ketersediaan bahan pangan yang berbeda.

Jenis Pangan Jajanan Buah

Penelitian Qurrotun Ayunyah, dkk (2015) menyatakan bahwa Jenis pangan jajanan buah tidak ada di kantin SD Kartika II-5. Sedangkan pada SDN 1 Rawa Laut terdapat jajanan buah yaitu 1 jenis (1,89%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Iklima (2017) mendapat hasil Jajanan buah tersedia di SDN Babakan sentral kota Bandung sebanyak 18,2% yang terdiri dari buah potong dan jus buah. Penelitian (Theresia Pratiwi, dkk 2017) menyatakan bahwa Tidak tersedia jajanan buah di kantin SDN Manunsari 03 Salatiga.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang diperoleh dari 3 jurnal (27,3%), dapat terlihat bahwa 2 kantin SD menyediakan jajanan buah. Konsumsi buah cukup berperan menjaga tekanan darah, kadar gula, menurunkan resiko sembelit serta kegemukan.

Sama halnya makanan utama, snack dan minuman, ketiga penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda-beda yaitu kota Bandar Lampung, kota Bandung dan kota Salatiga (Jawa Tengah). Perbedaan wilayah ini mempengaruhi jenis pangan jajanan buah yang tersedia dikarenakan ketersediaan bahan pangan yang berbeda.

Proporsi Zat Gizi

Hasil penelitian Harinzon (2017) menyatakan rata-rata asupan makanan jajanan pada siswa sekolah dapat memberikan kontribusi energi sebesar 26,8%, protein sebesar 25,5%, lemak sebesar 32,5% dan karbohidrat sebesar 25,5%. Pada penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa (Dwikani Oklita, dkk. 2019) yaitu Asupan harian zat gizi jajanan melebihi anjuran selingan yaitu >20%.

Anjuran badan ketahanan pangan (2018) yaitu kontribusi energy dan protein sebesar 20%. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang diperoleh dari 2 jurnal (18,2%), dapat terlihat bahwa zat gizi atau kontribusi zat gizi jajanan terhadap asupan harian melebihi anjuran selingan yaitu >20%.

Tingginya kontribusi jajanan dapat dikarenakan anak membelanjakan uang sakunya untuk membeli jajanan. Namun, kualitas jajanan belum tentu baik. Ketersediaan jajanan di kantin SD juga dapat mempengaruhi apa yang dikonsumsi oleh Anak Sekolah.

Tidak ada jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh (Pedoman Gizi Seimbang, 2014). Untuk itu, anak sekolah perlu mengkonsumsi makanan yang bervariasi termasuk pangan jajanan. Hal tersebut dikarenakan anak sekolah menghabiskan seperempat waktu mereka di sekolah.

Harga Jenis Pangan Jajanan Anak Sekolah

Berdasarkan penelitian Arya Ulilalbab dan Cucuk Suprihartini (2018) diperoleh hasil rata-rata uang saku digunakan siswa membeli jajan Rp. 2.725. Dalam penelitian ini menemukan bahwa jumlah uang saku paling sedikit digunakan membeli jajan Rp.500 dan paling banyak Rp. 5.000. Berdasarkan penelitian tersebut yang diperoleh dari 1 jurnal (9%), terlihat bahwa uang saku digunakan siswa membeli jajanan adalah Rp. 2.725.

Uang Saku Anak Sekolah Dasar

Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi besarnya uang saku dengan jumlah bervariasi yang diperoleh setiap anak dari orang tua.

Berdasarkan beberapa penelitian yang diperoleh dari 3 jurnal (27,3%) didapatkan hasil sebagai berikut, penelitian yang dilakukan Wuri Utami dan Barkah Waladani (2017) menyatakan bahwa sebagian besar uang jajan siswa tinggi >Rp.5.000 sebanyak 51,3%. Sejalan dengan penelitian Asnia Zainuddin, dkk (2018) yaitu sebagian besar jumlah uang saku siswa >Rp.5.000 yaitu 92,9%.

Besaran uang saku yang diberikan membuat anak bisa membeli dan memilih jajan kesukaannya, akan tetapi hal tersebut juga memungkinkan anak dapat menggunakan uang saku untuk ditabung atau membeli peralatan sekolah. Hal ini sesuai penelitian Siti Qurrotu Aini tahun 2019 yang menunjukkan bahwa sebagian uang saku anak untuk membeli jajan dan sebagian ditabung.

Status Gizi Anak Sekolah Dasar

Gambaran status gizi penelitian yang dilakukan Nuryani dan Rahmawati (2018) pada 134 anak sekolah dasar didapatkan hasil sebagian besar siswa memiliki status gizi normal yaitu 91 siswa (67,9%). Pada penelitian lain memiliki kesamaan hasil yaitu penelitian Kurnia Noviani, dkk (2016) yang dilakukan pada 65 siswa anak sekolah menunjukkan hasil sebagian besar siswa mempunyai status gizi normal 51 orang (78,5%).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang diperoleh dari 2 jurnal (18,2%), didapatkan hasil sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki status gizi normal. Terdapat kesamaan pada kedua penelitian yaitu melakukan pengukuran status gizi menggunakan indikator IMT/U dengan 3 kategori yaitu Normal, Gizi Kurang dan Gizi Lebih.

KESIMPULAN

Jenis pangan jajanan anak sekolah dibagi 4 yaitu makanan utama, camilan/snack, minuman dan jajanan buah. Dari 4 bagian tersebut, 3 diantaranya sudah tersedia di setiap kantin sekolah dasar yaitu makanan utama, camilan/snack dan minuman. Sedangkan jajanan buah tidak tersedia di 2 kantin sekolah dasar. hal ini dapat diartikan bahwa jenis pangan jajanan anak sekolah dikantin sekolah dasar tidak terpenuhi di 2 sekolah dasar. Jenis pangan jajanan anak sekolah yang paling banyak adalah camilan/snack.

Proporsi zat gizi pangan jajanan anak sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah kontribusi zat gizi yang berasal dari jenis pangan jajanan anak sekolah. Asupan harian melebihi anjuran selingan >20% dari rata-rata kontribusi zat gizi jajanan pada energi, protein, lemak dan karbohidrat.

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah uang saku digunakan anak sekolah untuk membeli jajan. rata-rata uang saku untuk membeli jajanan adalah Rp. 2.725.. Sebagian besar jumlah uang saku anak sekolah dasar >Rp.5.000.

Berdasarkan indeks pengukuran status gizi menggunakan IMT/U diperoleh hasil sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki status gizi normal.

SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, diberikan saran kepada : Bagi pihak sekolah : Kantin sekolah belum memenuhi syarat jenis pangan jajanan anak sekolah sehingga diharapkan kepada pihak sekolah dapat menyediakan jenis pangan jajanan anak sekolah berupa makanan utama, camilan/snack, minuman dan jajanan buah yang dijual di kantin sekolah dasar.

Bagi peneliti berikutnya : Penulis menyarankan agar kedepannyadilakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan antara Jenis pangan jajanan anak sekolah dengan zat gizi, harga, uang saku dan status gizi anak sekolah.

Bagi orang tua : Orang tua diharapkan memberikan arahan kepada anak terkait pemilihan jenis pangan jajanan anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Luh Ari Wiradnyani dkk. 2016. *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Dasar*. Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REFCON). Jakarta.

- Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., Khomsan, A., Masyarakat, D. G., Manusia, F. E., & Bogor, I. P. (2019). Analisis Faktor Pemilihan Jajanan , Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice , Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *Jurnal MKMI*, 15(1), 81–90.
- Ayuniyah, Q., Indriani, Y., & Rangga, K. K. (2015). Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(4), 409–418. <https://doi.org/10.23960/JIIA>.
- Badan POM RI. 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. Jakarta.
- Bakri, Bachyar dkk. 2018. *Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Domili, I. (2015). *Gambaran Frekuensi dan Jenis Makanan Jajanan di SDN 17 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2014*. 1, 23–33.
- Febrihartanty, Judhiastuty dkk. 2018. *Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REFCON). Jakarta.
- Hanrizon, Meiliana. 2016. Kebiasaan Jajan dan Kontribusinya Terhadap Asupan Zat Gizi pada Siswa Sekolah Dasar di Bogor. Skripsi Fakultas Ekologi Manusia IPB, Bogor.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Keperawatan BSI*, 5(1), 8–17. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk>
- Infodatin. 2014. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Iswarawanti, Dwi Nastiti dkk. 2019. *Buklet Kantin Sehat Sekolah*. Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO REFCON). Jakarta.
- Meriska, I., Pramudho, K., & Murwanto, B. (2014). Perilaku Sarapan Pagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 90–97. <https://doi.org/10.26630/JK.V5I1.72>
- Nandika, Dodi dkk. 2011. *Menuju Kantin Sehat di Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).97-104](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).97-104)
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>
- Permenkes RI No. 75 tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes RI No. 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Pratiwi, T., Sanubari, E., Christian, R., & Noer, H. (2017). *Analisis Kantin Sekolah SD Negeri Mangunsari 03 Salatiga Berdasarkan Kebijakan Pemerintah*. 11(2), 175–180. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v11i2.6937>
- Pritasari dkk. 2017. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, KEMENKES RI. Jakarta
- Qorrothu, S. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour of Elementary School Student. *Litbang*, XV(2), 133–146.
- Sukiniarti. (2015). KEBIASAAN MAKAN PAGI PADA ANAK USIA SD DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT KESEHATAN DAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(1), 315–321.
- Ulilalbab, A., & Suprihartini, C. (2018). *Gambaran Perilaku Jajan pada Siswa Kelas IV-V di SDN Ngadirejo 3 Kota Kediri membentuk pengetahuan anak mengenai nutrisi makanan yang mempunyai karakteristik mutu mempunyai rasa enak . 8 Disisi lain yang perlu*. 1(1), 1–7.
- Utami, W., Walad, & Ani, B. (2017). Gambaran Perilaku Makanan Jajanan Siswa di SDN Kalibeji 2 Sempor. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 315–322. University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang
- Zainuddin, A., Ahmad, L. O. A. I., Fithria, & Nurardhi, S. M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Jajanan pada Anak di SDN 2 Baruga Kota Kendari Tahun 2018. *Asnia Zainuddin La OdeAli Imran Ahmad Fithria Sriana Meiriani Nurardi*, 3(1), 1–5.